

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.¹ Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak mengetahui sesuatu hal, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak beubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hl. 38.

adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³

Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, yaitu:

a. Menurut Agnew

Pembelajaran adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang peserta didik yang diberikan oleh pendidik.

b. Sa’ud

Pembelajaran adalah upaya fasilitasi pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar sengan mudah.⁴

c. Dimiyati dan Modjiono

² *Ibid*, 39.

³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

⁴ Sa’dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, cet, I (Bandung, PT Rosdakarya, 2013), 45.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵

d. Oemar Hamalik

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

⁵ Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 297.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
2. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b. Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c. Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁷

Adapun pengertian tujuan pembelajaran menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Robert F. Mager (1962)

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

2. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981)

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hl. 315

3. Henry Ellington (1984)

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

4. Oemar Hamalik (2005)

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pada setiap perencanaan pembelajaran sebaiknya dibuat secara tertulis (*written plan*). Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan diicipai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah strategi atau rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar dengan tujuan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara umum prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan dalam membentuk kemampuan yang diharapkan siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap kegiatan awal pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan kondisi awal pembelajaran

Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Mengecek atau memeriksa kehadiran siswa
- 2) Menumbuhkan kesiapan belajar siswa
- 3) Menciptakan suasana belajar yang demokratis
- 4) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- 5) Membangkitkan perhatian siswa

b. Memberi acuan

Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam memberi acuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan tujuan (kemampuan) yang diharapkan atau garis besar materi yang akan dipelajari
- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa

c. Membuat kaitan (melaksanakan apersepsi)

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam membuat kaitan atau melakukan apersepsi:

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah pernah dipelajari sebelumnya
- 2) Menunjukkan manfaat materi yang dipelajari

3) Meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas

d. Melaksanakan tes awal

Tes awal atau pre-test dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi akan bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh siswa.⁸

2. Kegiatan inti

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

a) Pembahasan materi pelajaran dalam pembelajaran klasikal

Kegiatan pembelajaran klasikal cenderung digunakan apabila dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menyajikan materi (eksploratif). Alternatif metode yang sering digunakan dalam pembelajaran klasikal adalah metode ceramah dan tanya jawab atau metode lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman

⁸ Asep Herry Hernawan, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hl. 64.

siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajari, serta mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan dijalani oleh siswa dan guru.

Secara lebih rinci terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran, sebagai berikut:

a. Meninjau kembali penguasaan siswa

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yakni menyimpulkan (merangkum) pokok-pokok materi dan membuat ringkasan materi. Kedua kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan membuat rangkuman, kesimpulan, atau ringkasan hendaknya memperhatikan hal berikut:

1. Mengacu pada hasil belajar dan kompetensi dasar.
2. Singkat, jelas, dan mudah dipahami.
3. Jangan keluar dari topik yang dibahas.
4. Menggunakan waktu sesingkat mungkin.

Rangkuman, kesimpulan, dan ringkasan sangat berguna bagi siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar karena mereka akan dapat mempelajari kembali. Sebenarnya kegiatan meninjau kembali penguasaan siswa dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap penggal kegiatan atau setelah satu topik dibahas.

b. Melaksanakan penilaian

Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak harus dilaksanakan oleh guru. Tujuannya untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tes atau meminta siswa membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dibahas.

Waktu yang tersedia untuk kegiatan akhir relatif singkat. Untuk itu, guru perlu mengidentifikasi kegiatan teknik yang dianggap tepat untuk menilai penguasaan siswa. Jika waktu yang dimiliki tidak cukup banyak, guru dapat menunjuk sejumlah siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau membuat kesimpulan. Namun, jika waktu yang tersedia mencukupi, guru dapat melakukan tes baik secara lisan atau tertulis.⁹

B. Metode Pembelajaran An-Nahdliyah

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuta siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa diaman perubahan itu demnhan mendapat keammppuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif kama dan karena adanya usaha.¹⁰ Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.¹¹ Agar

⁹ <https://www.tintapendidikanindonesia.com/2018/10/kegiatan-akhir-pembelajaran.html>

¹⁰ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang, 2013), hl. 28.

¹¹ Ahmad Sabri, *Stratrgi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hl. 53.

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode.

2. Macam Metode Pembelajaran

a. Metode karya wisata (Out Door)

Pembelajaran luar kelas adalah guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

Kelebihan:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah
- 3) Bahan- bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain- lain
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain- lain

- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Kelemahan:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki siswa, menentukan cara bagaimana siswa mempelajarinya, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lainlain
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Guru lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

b. Metode talking stick

Metode pembelajaran *talking stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya

Kelebihan:

- 1) Menguji kesiapan siswa

- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 3) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu)

Kekurangan:

- 1) Membuat siswa senam jantung
- 2) Membuat siswa minder karena belum terbiasa

c. Metode simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku.

Kelebihan Metode Simulasi:

- 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi
- 2) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi
- 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya
- 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak
- 5) Tidak memerlukan ketrampilan komunikasi yang pelik
- 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa
- 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi
- 8) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Kelemahan Metode Simulasi:

- 1) Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset
- 2) Validitas simulasi masih banyak diragukan orang
- 3) Menuntut imajinasi dari guru dan siswa.

d. Metode *discovery learning*

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Kelebihan metode *Discovery Learning*:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian; retensi, dan transfer
- 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan
- 4) Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 5) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit dapat suatu proyek penemuan khusus.

Kelemahan metode *Discovery Learning*

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya, siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain
- 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara teradisional.

e. Metode diskusi

suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Keuntungan metode diskusi Ada beberapa keuntungan metode diskusi menurut Suryosubroto (2009:172) yaitu:

- 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing

- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- 5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi para siswa.

Kelemahan Metode Diskusi:

- 1) Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang-kadang diskusi larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain
- 2) Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi
- 3) Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.

Adapun macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al qur'an:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan/verbal kepada siswa. Penguasaan guru terhadap materi

pelajaran, kemampuan berbahasa, intonasi suara, penggunaan media, dan variasi gaya mengajar lainnya sangat menentukan keberhasilan metode ini.¹²

Kelebihan metode ceramah antara lain :

- a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama
- b) Tidak membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak.
- c) Pelajaran bisa dilaksanakan dalam waktu yang cepat
- d) Melatih murid untuk menggunakan indera pendengarannya.

Kelemahan metode ceramah antara lain :

- a) Interaksi cenderung berpusat pada guru.
- b) Guru tidak mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran
- c) Sukar ditangkap maksudnya, kecerdasan siswa berbeda.
- d) Siswa tidak diberi kesempatan bertanya.
- e) Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah dan berfikir, karena siswa diarahkan untuk mengikuti guru.

2) Metode Tanya

Jawab Metode Tanya-jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa.¹³

Kelebihan metode Tanya-jawab antara lain :

¹² Soli Abimanyu, dkk, Strategi Pembelajaran, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 63

¹³ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 135-136 41 Ibid, h. 6

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- b) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- c) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Kelemahan metode Tanya-jawab antara lain :

- a) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibanding dengan metode ceramah.
- b) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dengan murid.
- c) Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok.
- d) Apabila murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.

3) Metode Resitasi / Pemberian Tugas

Metode Penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa, agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Kelebihan metode Resitasi adalah :

- a) Lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa.
- c) Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- d) Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengubah sendiri informasi dan komunikasi.

- e) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.
- f) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- g) Dapat mengembangkan kreatif siswa.

Kekurangan metode Resitasi adalah :

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah mengerjakan atau tidak.
- b) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- c) Sering memberikan tugas yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kebosanan.
- d) Sering menjadi bahan dan keluhan siswa, bila tugas tidak disertai penilaian tersendiri.

4) . Metode Drill / latihan Siap

Metode Drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa metode Drill adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Dalam melatih murid-muridnya guru harus berhati-hati, karena hasil dari suatu latihan biasanya akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Metode ini juga dapat melatih kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai cara mengulang bahan yang telah disajikan.

C. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah

Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku. 12 c. Membaca Al-Qur'an Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.¹³ Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.¹⁴

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Seperti yang telah di ketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah.

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketantuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula Seorang ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh para Ustadz dan ustadzah yaitu metode pengajaran

AnNahdliyah. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. 11 Jadi dengan metode ini anak-anak akan lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁵

Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

¹⁵ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan AlQur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008)